

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Postpartum adalah periode setelah melahirkan, dimulai setelah keluarnya plasenta dan berlangsung hingga tubuh ibu kembali ke kondisi sebelum hamil (Nunung Erviany et al., 2024). Ibu post partum sering khawatir karena produksi ASI yang belum lancar atau sedikit hingga hari ketiga setelah melahirkan yang membuat mereka cemas bayi tidak cukup ASI. Hambatan utama pada hari pertama adalah rendahnya produksi ASI yang sering mendorong ibu memberikan susu formula, meskipun kolostrum pada hari pertama hingga ketiga sudah mencukupi kebutuhan bayi (Wulandari, 2020)

ASI pertama keluar dikenal sebagai kolostrum atau dalam masyarakat sering disebut susu jolong, memiliki tekstur kental dan berwarna kekuningan. Kolostrum penting untuk bayi baru lahir karena berfungsi sebagai nutrisi awal yang mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan membentuk sistem kekebalan tubuh. Namun, banyak ibu yang kurang informasi tentang manfaat kolostrum, sehingga tidak menyadari pentingnya kolostrum bagi kesehatan bayi. Bayi yang tidak mendapatkan kolostrum berdampak risiko lebih tinggi terhadap penyakit seperti infeksi, diare, pneumonia, radang otak, dan kanker yang dapat menyebabkan kematian pada bayi (Oktavia, R., 2024)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya mencapai 38%, masih jauh target global sebesar 50% pada tahun 2025. Data dari Kemenkes RI tahun 2023 cakupan ASI eksklusif di Indonesia mencapai 69,70% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 70,01% pada 2023, menempatkan Indonesia di peringkat 49 dari 51 negara. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2023, hanya 50,85% dari 2,5 juta bayi di bawah 6 bulan yang menerima ASI eksklusif. Sedangkan di Provinsi Lampung, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 mencapai 76,20% (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023). Berdasarkan Profil Lampung Selatan tahun 2023, persentase ASI eksklusif terendah terdapat di

Palas, yaitu 65,5% yang mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2022 yang mencapai 87,9%.

Faktor yang memengaruhi keterlambatan pemberian kolostrum dipengaruhi oleh komplikasi kehamilan, kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum, jenis pekerjaan ibu, kesiapan fisik dan mental, dukungan keluarga, berat badan lahir bayi, usia kehamilan saat melahirkan, metode persalinan, serta durasi perawatan bayi setelah lahir (Wardani, 2019). Kolostrum mengandung antibodi yang penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Selama enam bulan pertama, ASI menjadi sumber gizi utama yang efektif melawan kuman, sehingga pemberian ASI eksklusif yang dimulai dengan kolostrum dapat menurunkan risiko kematian bayi (Kemenkes RI, 2019). Produksi ASI yang lancar penting untuk kebutuhan nutrisi bayi, setelah melahirkan, hormon prolaktin dan oksitosin mendukung proses laktasi, dengan oksitosin merangsang kontraksi otot polos disekitar alveoli untuk mengalirkan dan mengeluarkan kolostrum (Farida et al, 2021)

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengeluaran kolostrum pada ibu post partum adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pemijatan di area sepanjang tulang belakang (vertebra) mulai dari tulang costae kelima dan keenam sampai scapula, bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah persalinan (Arniyanti, A & Angraeni, 2020). Pijat oksitosin menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah kelancaran produksi ASI karena teknik ini dapat merangsang sekresi hormon oksitosin sehingga dapat merangsang kolostrum. (Handayani & Rustiana, 2020)

Pemijatan ini membuat ibu merasa rileks dan mengurangi kelelahan pasca melahirkan. Kondisi rileks dapat membantu pelepasan hormon oksitosin. Pemijatan merangsang neurotransmitter yang merangsang medulla oblongata dan hypothalamus di hipofisis posterior untuk mengeluarkan oksitosin. Hormon ini menyebabkan kontraksi sel otot di sekitar saluran susu dan mendorong ASI keluar dan memudahkan bayi untuk menyusu (Arub, L., & Lestari S., 2024). Selain membantu melancarkan produksi ASI, pijat oksitosin

memiliki manfaat lain, seperti memberikan rasa nyaman pada ibu, menenangkan dan mengurangi stres, mengurangi pembengkakan payudara, mengatasi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin dan mempertahankan produksi ASI meskipun ibu atau bayi sedang sakit (Avita, H., & Astuti, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Oklaini (2022) menemukan bahwa pijat oksitosin pada ibu post partum mempercepat pengeluaran kolostrum dibandingkan tanpa intervensi. Kelompok intervensi menunjukkan rata-rata waktu pengeluaran kolostrum 6,82 jam lebih cepat sekitar 3 jam 4 menit dibandingkan kelompok kontrol dengan rata-rata 9,88 jam. Hasil statistik mendukung temuan ini dengan nilai yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Kesimpulannya, pijat oksitosin terbukti efektif untuk mempercepat pengeluaran kolostrum pada ibu post partum.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di PMB Siti Jamila, S.ST. Palas, Lampung Selatan di peroleh sebanyak 60 dari 75 ibu postpartum mengalami belum ada pengeluaran kolostrum. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik memberikan asuhan "Pemberian Pijat Oksitosin Dalam 2 Jam Postpartum Untuk Merangsang Kolostrum terhadap Ny. S di PMB Siti Jamila, SST., Palas, Lampung Selatan tahun 2025".

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan berupa "Pemberian Pijat Oksitosin Dalam 2 Jam Post Partum Untuk Merangsang Kolostrum " terutama di PMB Siti Jamila, S.ST Lampung Selatan. Sehingga Ny. S menjadi pilihan sebagai pasien Laporan Tugas Akhir, dengan metode penerapan pijat oksitosin untuk merangsang pengeluaran kolostrum pada ibu 2 jam postpartum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas masih banyak ibu postpartum yang pengetahuannya kurang tentang pentingnya kolostrum dan rendahnya bayi yang mendapatkan kolostrum. Di PMB Siti Jamila terdapat pasien ibu postpartum yaitu Ny. S G₁P₀A₀ dengan hasil pemeriksaan belum ada pengeluaran kolostrum. Maka dari itu adapun rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini adalah : " Apakah Pemberian Pijat Oksitosin dalam 2 Jam Postpartum untuk Merangsang Kolostrum di PMB Siti Jamila?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu post partum dengan Pemberian Pijat Oksitosin dalam 2 Jam Postpartum untuk Merangsang Kolostrum pada Ny. S di PMB Siti Jamila, menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 Langkah Varney dan pendokumentasian menggunakan SOAP di PMB Siti Jamila.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data yang terdiri dari identitas, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada Ny. S di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2025.
- b. Ditegakkan diagnosa masalah kebutuhan Ny. S di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2025.
- c. Dilakukanya identifikasi masalah potensial pada Ny. S di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2025.
- d. Dilakukan tindakan evaluasi kebutuhan segera pada Ny. S di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2025.
- e. Dibuat rencana tindakan pada Ny. S di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2025.
- f. Dilaksanakannya tindakan – tindakan pada Ny. S di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2025.

- g. Dilakukan evaluasi, hasil tindakan asuhan kebidanan terhadap Ny. S di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2025.
- h. Didokumentasikan tindakan asuhan kebidanan pada ibu postpartum dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan terhadap Ny. S di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2025.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman, sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai pemberian pijat oksitosin untuk merangsang kolostrum pada ibu 2 jam Postpartum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya dalam pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan Postpartum dengan Pemberian Pijat Oksitosin dalam 2 Jam Post Partum untuk Merangsang Kolostrum.

b. Bagi Institusi

Pendidikan sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan Asuhan Kebidanan, serta sebagai tambahan referensi dan dokumentasi.

c. Bagi penulis lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah di dapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah di terapkan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Sasaran Asuhan Kebidanan berkelanjutan pada ibu postpartum di tujukan kepada Ny. S dengan hasil pemeriksaan belum ada pengeluaran kolostrum. Metode yang digunakan pada kasus ini yaitu pendekatan manajemen 7 langkah Varney dan SOAP. Pijat oksitosin dilakukan selama 3 hari setiap pagi dan sore hari selama 15 menit sebanyak 2 kali pada ibu primipara. Tempat pelaksanaan Laporan Tugas Akhir ini di PMB Siti Jamila waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 28 Februari – 12 Maret 2025.